

BAB IV

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan karena adanya dugaan tentang rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berpikir logis yang memenuhi kaidah linguistik dan juga berdasarkan laporan hasil-hasil penelitian yang mengemukakan bahwa kebanyakan dari guru bahasa hanya merespon pada aspek linguistik saja dalam mengevaluasi komposisi. Dalam hal ini, penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah kemampuan mahasiswa dalam menulis komposisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dilihat dari segi aspek logika dan aspek linguistiknya dan menganalisis hubungan antara aspek logika dan aspek linguistik dalam komposisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris beserta komponen-komponennya.

Aspek logika ditelaah dari segi komponen *isi (content)* dan *komponen organisasi (organization)*, sedangkan aspek linguistik ditelaah dari segi komponen *pemilihan kata (vocabulary)*, *penggunaan bahasa (language use)*, dan *mekanik penulisan (mechanics)*. Untuk menelaah kedua aspek tersebut beserta komponen-komponennya, digunakan dua buah alat evaluasi, yaitu: *Profil Komposisi Bahasa Indonesia* yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan alat evaluasi komposisi bahasa Inggris dari Jacobs dkk. yang disebut *ESL Composition*

Profile.

Karena penelitian ini mencoba mengungkap aspek logika dan aspek linguistik dalam komposisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maka landasan teoretis yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini meliputi logika dan bahasa, menulis dan berpikir, dan hasil-hasil penelitian lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Prosedur yang dilalui dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan jalan mengadministrasikan tes komposisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, penilaian komposisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang menjadi anggota sampel penelitian, dan analisis data dengan cara mendeskripsikan data dan menguji hipotesis dengan uji statistik menggunakan paket program *microstat*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian statistik, penelitian ini menampilkan kesimpulan-kesimpulan berikut:

1. Isi Komposisi Bahasa Indonesia

Secara rata-rata kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung dalam komponen isi, baik dalam komposisi bahasa Indonesia maupun dalam komposisi bahasa Inggris, berada pada kriteria *Cukup ke Baik*. Ini berarti secara rata-rata mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di dalam menulis isi komposisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki pengetahuan tentang topik komposisi yang

diminta namun perkembangan tesisnya masih terbatas. Isi cukup relevan dengan topik komposisi namun kurang mendalam.

2. Komponen Organisasi

Di dalam komponen organisasi, secara rata-rata kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung, baik dalam komposisi bahasa Indonesia maupun dalam komposisi bahasa Inggrisnya berada pada kriteria *Cukup ke Baik*. Ini berarti secara rata-rata organisasi komposisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris memiliki gagasan utama tetapi tidak terorganisasi secara baik. Pengutaraan gagasannya logis tetapi tidak berurut secara baik.

3. Komponen Pemilihan Kata

Secara rata-rata kemampuan pemilihan kata mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung, baik dalam komposisi bahasa Indonesia maupun dalam komposisi bahasa Inggrisnya, berada pada kriteria *Cukup ke Baik*. Ini berarti komposisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung mempunyai rentangan kosa kata yang cukup memadai walaupun masih terdapat kesalahan dan ketidaktepatan dalam pemakaian kata atau idiom dengan makna yang masih dapat dipahami.

4. Komponen Penggunaan Bahasa

Di dalam komponen penggunaan bahasa, secara rata-rata

kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung, baik dalam komposisi bahasa Indonesianya maupun dalam komposisi bahasa Inggrisnya termasuk pada kriteria *Cukup ke Baik*. Ini berarti komposisi bahasa Indonesia dan komposisi bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris terdiri atas kalimat-kalimat yang cukup efektif dengan konstruksi yang sederhana. Selain itu, dalam kalimat-kalimatnya hanya sedikit terdapat kesalahan dalam penggunaan kaidah tata bahasanya.

5. Komponen Mekanik Penulisan

Di dalam komponen mekanik penulisan, secara rata-rata kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung, baik dalam komposisi bahasa Indonesianya maupun dalam komposisi bahasa Inggrisnya termasuk pada kriteria *Kurang ke Sedang*. Ini berarti dalam komposisi bahasa Indonesia dan komposisi bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam ejaan, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan atau dalam pamaragrafan. Kesalahan-kesalahan dalam mekanik ini menyebabkan makna yang terkandung dalam komposisinya tidak jelas.

6. Aspek logika

Kemampuan aspek logika dalam komposisi bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung ada pada posisi kriteria *Cukup ke Baik*. Kriteria ini menun-

jukkan bahwa mahasiswa secara rata-rata mempunyai kemampuan dalam mengutarakan gagasannya secara baik walaupun didalam pengutaraan gagasannya itu mereka masih sedikit mengalami kesulitan.

Sedangkan di dalam menulis komposisi bahasa Indonesia, kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris ini dalam aspek logikanya menempati posisi kriteria Kurang ke *Sedang*. Kriteria ini menunjukkan bahwa para mahasiswa akan mengalami kesulitan besar dalam memenuhi tugas-tugas perkuliahannya yang sifatnya tertulis.

Kemampuan aspek logika mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung dalam komposisi bahasa Inggris lebih baik daripada dalam komposisi bahasa Indonesia. Ini mungkin karena penerapan aspek logika dalam pengajaran komposisi bahasa Inggris telah mendapat perhatian yang lebih daripada dalam pelajaran komposisi bahasa Indonesia. Selain itu, dalam pengajaran komposisi bahasa Inggris komponen isi dan komponen organisasi telah dikembangkan dalam proses belajar mengajar komposisi.

7. Aspek Linguistik

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung ini dalam aspek linguistik komposisi bahasa Indonesiannya berada pada kriteria *Sedang*. Kriteria ini menunjukkan bahwa secara rata-rata para mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam menye-

lesaikan persyaratan-persyaratan perkuliahan yang sifatnya tertulis. Aspek linguistik dalam komposisi bahasa Inggris menunjukkan kemampuan mahasiswa pada kriteria yang sama.

8. Kemampuan Menulis Komposisi Bahasa Indonesia dan Komposisi Bahasa Inggris

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung, baik dalam menulis komposisi bahasa Indonesia maupun dalam menulis komposisi bahasa Inggris, mempunyai kemampuan yang seimbang. Kemampuan mereka dalam menulis komposisi dalam kedua bahasa tersebut berada pada kriteria Sedang. Berdasarkan penafsiran kriteria dari Jacobs dkk. (1981:66), ini berarti mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung ini akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang sifatnya tertulis.

9. Hubungan antara Variabel-Variabel

Berdasarkan hasil uji korelasi antara berbagai variabel, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 95 persen antara:

- (a) aspek logika dan aspek linguistik dalam komposisi bahasa Indonesia;
- (b) aspek logika dan aspek linguistik dalam komposisi bahasa Inggris;
- (c) aspek logika dalam komposisi bahasa Indonesia dan aspek logika dalam komposisi bahasa Inggris;

- (d) aspek linguistik dalam komposisi bahasa Indonesia dan aspek linguistik dalam komposisi bahasa Inggris; dan
- (e) kemampuan menulis komposisi bahasa Indonesia dan kemampuan menulis komposisi bahasa Inggris.

Analisis regresi sederhana memunculkan koefisien regresi yang tidak memberikan petunjuk arah pengaruh antar variabel di atas. Ini bisa ditafsirkan bahwa keterkaitan antar variabel tersebut bersifat saling pengaruh mempengaruhi. Secara teoretis kemampuan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang lebih dahulu diperoleh akan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Inggris. Akan tetapi, bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, tingkat pemerolehan bahasa Inggris lewat proses pembelajaran formal kemampuan dalam bahasa Inggris bukan tidak mungkin memberi kontribusi terhadap kemampuan bahasa Indonesiannya, dalam hal ini kemampuan menulis komposisi.

B. Implikasi

Aspek logika komposisi bahasa Indonesia dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung yang secara rata-rata ada pada kriteria *Sedang* berimplikasi bahwa perbaikan kemampuan logika para mahasiswa merupakan upaya yang diperlukan dalam rangka peningkatan mutu komposisi bahasa Indonesia mereka.

Dalam hal komposisi bahasa Inggris, aspek logika mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung ada pada posisi kriteria *Cukup ke Baik*. Kriteria ini menunjukkan

bahwa mahasiswa secara rata-rata mempunyai kemampuan logika yang baik namun masih sedikit mengalami kesulitan dalam hal komponen isi dan organisasi ini. Ini berimplikasi bahwa dalam proses belajar mengajar komposisi ini diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengutarakan gagasan serta mengorganisasikan gagasan tersebut secara logis.

Kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Bandung ini dalam aspek linguistik komposisi bahasa Indonesia dan aspek linguistik bahasa Inggrisnya berada pada kriteria *Sedang*. Ini berarti bahwa para mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan perkuliahan yang sifatnya tertulis. Keadaan ini mengandung implikasi bahwa mahasiswa masih memerlukan pembinaan dalam hal kemampuan pemilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara berbagai variabel, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 95 persen antara kemampuan menulis komposisi bahasa Indonesia dan kemampuan menulis komposisi bahasa Inggris yang meliputi aspek logika dan aspek linguistik. Ini berimplikasi bahwa pengajaran komposisi bahasa Indonesia berhubungan erat dengan atau bahkan mungkin merupakan prasyarat untuk pengajaran komposisi bahasa Inggris bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Pada gilirannya hal ini akan berpengaruh pada peningkatan

kemampuan mahasiswa dalam menulis komposisi bahasa Inggris.

C. Saran

Berdasarkan temuan-temuan serta implikasi dari temuan-temuan tersebut, disarankan bahwa:

1. pengajaran logika perlu dikembangkan dalam pengajaran komposisi, baik dalam komposisi bahasa Indonesia maupun dalam komposisi bahasa Inggris, karena aspek logika sangat menentukan mutu komposisi. Dalam kenyataan pengajaran komposisi, aspek ini sering terabaikan;
2. karena kemampuan bahasa Indonesia telah berkembang lebih dini daripada kemampuan bahasa Inggris, pengajaran logika dalam komposisi bahasa Indonesia patut mendapat perhatian pada jenjang pendidikan yang lebih dini pula. Dengan kata lain, pengajaran logika dalam komposisi bahasa Indonesia sudah harus mendapat perhatian yang serius sejak pendidikan dasar karena pada jenjang pendidikan ini secara psikologis anak-anak telah mulai mengembangkan kemampuan logikanya.
3. kendatipun kemampuan logika dalam komposisi bahasa Inggris telah mencapai kriteria *Cukup ke Baik*, pengajar komposisi bahasa Inggris masih perlu memperhatikan aspek logika dalam pengajaran komposisi bahasa Inggrisnya karena kriteria ini masih menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan

pada mahasiswa dalam hal pengutaraan gagasan;

4. karena hubungan kemampuan menulis komposisi bahasa Indonesia berkorelasi secara positif dan signifikan dengan kemampuan menulis komposisi bahasa Inggris, pengajar komposisi bahasa Inggris hendaknya memanfaatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis komposisi bahasa Indonesia ini untuk dijadikan landasan bagi pengembangan komposisi bahasa Inggrisnya terutama dalam aspek logikanya;
5. evaluasi komposisi secara komprehensif yang meliputi aspek logika dan aspek linguistik diperlukan untuk melihat kemampuan menulis komposisi secara terpadu. Dengan kata lain, dalam menganalisis sebuah komposisi hendaknya pengajar menelaah seluruh komponen dalam kedua aspek komposisi itu; dan
6. untuk menguji keabsyahan temuan dalam penelitian ini, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan populasi yang lebih luas lagi dengan menggunakan evaluator dalam jumlah yang lebih banyak lagi.